

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kalimat pertama yang didengungkan oleh Allah SWT pada saat menurunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an (berfirman) kepada Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra*, yang artinya "Bacalah", ini merupakan wahyu Allah yang pertama kali diturunkan oleh-nya dalam agama Islam. Yang isinya memerintahkan kepada setiap manusia untuk membaca, mengkaji, dan meneliti ayat-ayat Allah. Dengan kata lain, perintah Allah yang pertama kali turun kepada umat Islam sebelum perintah shalat, puasa, dan syariat Islam lainnya adalah membaca. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci agama samawi yang memulai perintah kepada umatnya dengan kalimat ini, yaitu perintah membaca, mengkaji, dan menuntut ilmu.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara tentang rasio dan kesadaran manusia.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jatsiyah ayat 20.

---

<sup>1</sup> Musthafa Mahmud, *Rahasia dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, November 2000), cet.1, 104.

<sup>2</sup> Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), cet.1, 201.


 هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “Al-qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.(QS.Al-Jatsiyah:20).<sup>3</sup>

Al-Qur’an memperkenalkan diriya sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia.<sup>4</sup> Manna al-Qattan adalah salah seorang pakar ilmu-ilmu Al-Qur’an, mengklasifikasikan tujuan secara umum dalam membaca Al-Qur’an, yaitu dikelompokkan menjadi 3 kelompok. *Pertama*, membaca Al-Qur’an sebagai ibadah. *Kedua*, membaca Al-Qur’an untuk mencari petunjuk. *Ketiga*, membaca Al-Qur’an untuk dijadikan alat justifikasi.<sup>5</sup>

Pada pola interaksi dengan Al-Qur’an, terdapat dua model interaksi umat Islam terhadap Al-Qur’an. Pertama, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini telah lama dilakukan oleh para mufassir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Sedangkan model kedua adalah dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur’an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Model kedua dari interaksi di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an, pengobatan dengan Al-Qur’an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur’an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur’an, menerapkan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur’an dalam kehidupan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa’, 1998), 500.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), 30.

<sup>5</sup> Manna’Khalil al-Qattan, *Mabahis fi’Ulum al-Qur’an*, (Madinah: Mansyurat al’Asr al-Hadist, 1973), 21.

individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun hiasan.<sup>6</sup>

Praktik-praktik yang terjadi di masyarakat beraneka ragam dan berbeda, hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami nash, meskipun landasan yang digunakan sama. Kultur/budaya serta letak geografis tempat tiap daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari aspek-aspek pengalaman yang tidak disadari.<sup>7</sup> Misalnya, seorang da'i menggunakan ayat-ayat syifa<sup>8</sup> sebagai landasan dalil dalam ceramah dengan tema penyakit rohani. Para tabib atau sejenis pengobatan penyakit menggunakan ayat-ayat sebagai media obat mujarab. Ada lagi terapi Ruqyah<sup>9</sup> yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media untuk mengobati gangguan jin atau makhluk halus, penyakit fisik pun dapat disembuhkan dengan terapi ini.

Dalam catatan sejarah, praktik perlakuan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu yang ada dalam Al-Qur'an yang terealisasikan dalam kehidupan praksis telah ada pada masa Nabi dan konon praktik semacam ini telah dilakukan oleh Nabi sendiri.<sup>10</sup> Dalam riwayat dari Aisyah R.A bahwa Nabi SAW meniupkan kepada diri beliau sendiri dengan Mu'awwizat (surat An-nas dan surat Al-falaq) ketika beliau sakit menjelang wafatnya dan tatkala sakit beliau semakin parah,

---

<sup>6</sup> Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 12.

<sup>7</sup> Soekanto Soerjono, Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 12.

<sup>8</sup> Ayat yang mengandung penyembuhan

<sup>9</sup> Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an

<sup>10</sup> M.Mansur, "Living qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 3.

sayalah yang meniup dengan kedua surat tersebut dan saya mengusapnya dengan tangan beliau sendiri berharap untuk mendapat berkahnya.<sup>11</sup>

Pengobatan dengan Al-Qur'an dan doa-doa dikenal dengan istilah ruqyah syar'iyah. Ruqyah syar'iyah secara istilah adalah penyembuhan secara syar'i dengan menggunakan doa dari ayat-ayat Al-Qur'an<sup>12</sup> dan As-sunnah dari Nabi Muhammad SAW. Yang mendatangkan perlindungan, keridhaan dan kasih sayang dari Allah, doa adalah kekuatan batin yang tertuang dalam untaian kata-kata indah, yang dibisikkan dengan gerakan bibir kepada dzat yang tercinta, dengan segala rasa cinta, harap, dan rasa takut.<sup>13</sup>

Apabila seorang hamba melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an secara baik, niscaya ia akan melihat kesembuhan yang cepat dan menakjubkan. Demikian halnya dengan ruqyah syar'iyah yang di ambil dari hadis-hadis Nabi SAW, merupakan salah satu obat yang paling baik dalam penyembuhan individu.

Dimasa sekarang, fenomena pengobatan dengan Al-Qur'an sudah tidak lazim lagi dimata masyarakat, bahkan sudah banyak beredar buku-buku mengenai ruqyah syar'iyah sehingga mempermudah khalayak masyarakat yang ingin belajar maupun mengetahui bagaimana ruqyah syar'iyah tersebut. Khususnya di kota Banjarmasin pengamalan mengenai ruqyah syar'iyah sudah banyak dilakoni ahli-ahlinya di dalam kalangan masyarakat, ada yang

---

<sup>11</sup> Hadis riwayat Bukhori, Shahih Al Bukhari. *Bab Ar-ruqa bi Al-Quran wa Al-Muawwizat*, no. 5294.

<sup>12</sup> Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), 9.

<sup>13</sup> Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah & Do'a*, 3.

mempelajarinya lebih dalam sampai mendapatkan gelar dan Certified Qur'anic Healing Indonesia (CQHI).

Di kota Banjarmasin Timur, ada sebuah tempat praktik pengamalan ruqyah syar'iyah yang terkenal dikalangan masyarakat yang berlokasi di Jl. Manggis, No.2 RT. 20 bersebelahan dengan Gg.Sawo belakang Poltabes Kalimantan Selatan, nama tempat praktik ini dikenal dengan Pondok Sehat Al-Wahida yang mana merupakan klinik pengobatan dengan beberapa pelayanan seperti terapi bekam sunnah (kebugaran dan penyembuhan penyakit), ruqyah syar'iyah (gangguan jin, depresi, penyakit fisik, dll), terapi yumeiho (syaraf terjepit, dislokasi pinggul, dll), terapi lintah (untuk kanker, tumor, jantung, dll). Namun yang menjadi pusat penelitian penulis hanya praktik pengamalan ruqyah syar'iyah yang mana praktik ruqyah syar'iyah ini metode pengobatannya menggunakan ayat suci Al-Qur'an.

Di Pondok sehat Al-Wahida praktik ruqyah syar'iyah cukup diminati oleh kalangan masyarakat, dikarenakan pengobatan dengan ruqyah syar'iyah dipercaya mampu mengobati masalah-masalah yang sedang dihadapi pasien baik dari segi fisik dan non fisik. Praktik ruqyah syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahida memiliki berbagai macam metode pengobatan ada yang menggunakan tiupan, usapan, dan metode air. namun yang menjadi fokus penelitian penulis disini adalah ayat Al-Qur'an apa saja yang digunakan saat prosesi ruqyah syar'iyah yang dipakai oleh para terapis saat mengobati pasien yang melakukan terapi ruqyah syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahida, sehingga dengan

mengetahui apa saja ayat Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Sehat Al-Wahida kita orang-orang awam yang belum mengetahui dan mengerti ruqyah syar'iyah dan ayat-ayatnya itu bisa belajar dan mengamalkannya untuk diri sendiri atau orang lain.

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam dan sekaligus menjadikan pembahasan dalam skripsi yang berjudul: **“Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan uraian di latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Ayat Al-Qur'an apa saja yang digunakan untuk terapi ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida ?
2. Bagaimana pemahaman para terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida terhadap ayat Al-Qur'an tersebut ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Pondok Sehat Al-Wahida.

- b. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam apa saja ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahida.
- c. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan pemahaman yang dikemukakan para terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh para terapis untuk meruqyah.

## 2. Manfaat penelitian

Kajian ini digunakan sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang Ilmu Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian Living Qur'an. Dan juga menambah khazanah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

Dari aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah syar'iyah sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Ayat dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) adalah beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab

suci Al-Qur'an, jadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayat yang digunakan dalam praktik ruqyah syar'iyah.<sup>14</sup>

2. Al-Qur'an dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia, jadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh para terapis atau ahli ruqyah dalam pengobatannya.<sup>15</sup>
3. Ruqyah dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), ruqyah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan guna-guna.<sup>16</sup> Ruqyah berasal dari bahasa arab dengan makna yang luas. Lafaz "ruqyah" diambil dari akar kata kerja: *raqa-yarqi*, secara *lughawi* (etimologi), ruqyah berarti *al-audzah* atau *at-ta'widz*, yaitu meminta perlindungan (*isti'adzah*). Secara istilah sebagaimana telah disebutkan ruqyah identik dengan penyembuhan secara syar'i dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>17</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah ada beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah dan ayat Al-Qur'an yang dijadikan penelitian. Namun tidak ada buku atau skripsi yang membahas tentang masalah ini secara lebih detail dan mendalam. Tetapi, hal ini dapat didukung oleh

---

<sup>14</sup> Dalam KBBI Offline.

<sup>15</sup> Dalam KBBI Offline.

<sup>16</sup> Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 585.

<sup>17</sup> Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, 7-9.

beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang permasalahan ini. Ada sejumlah literatur diantaranya:

Pertama, skripsi Halimah Nor, “*Ruqyah syar’iyyah untuk penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al-Wahida Kota Banjarmasin (tinjauan psikologis)*” dalam skripsi ini dijelaskan mengenai 1. Bagaimana eksistensi Pondok Sehat Al-Wahida, 2. Kondisi Pasien penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al-Wahida, 3. Penerapan ruqyah syar’iyyah yang digunakan untuk pasien yang mengalami kesurupan.

Kedua, skripsi Mardi Ruji, “*Studi living qur’an pada praktek pengobatan guru Fahrudin di desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*” dalam skripsi ini di jelaskan ayat-ayat yang digunakan oleh guru Fahrudin dalam pengobatannya, dari hasil penelitian ada 12 ayat yang terdapat dalam 9 surat Al-Qur’an, dan juga pemahaman guru Fahrudin terhadap ayat-ayat yang beliau gunakan sebagai pengobatan diketahui bahwa ada yang digunakan untuk semua penyakit dan ada juga yang digunakan untuk penyakit tertentu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk menggali data-data yang dibutuhkan melalui pengamatan di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif-kualitatif.

## 2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Sehat Al-Wahida yang beralamat di Jl. Manggis No.2 RT. 20 disamping Gg.Sawo belakang poltabes Kalimantan Selatan.

### b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida.

### c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 orang terapis ruqyah yang bekerja di Pondok Sehat Al-Wahida.

## 3. Data dan Sumber Data

### A. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti atau objek utama yaitu berupa ayat Al-Qur'an yang digunakan pada terapi ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida.
2. Data sekunder adalah data pelengkap atau data penunjang, pendukung dan penguat dalam penelitian ini, yaitu buku-buku yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Responden, yaitu mereka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yakni terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida.
2. Informan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, seperti pasien yang berkunjung untuk melaksanakan terapi.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan tersebut akan dihimpun dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Interview, yaitu penulis mengadakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada seluruh responden dan informan mengenai masalah yang ingin diteliti.
- b. Observasi, yaitu penulis akan menggali data fenomena sosial duni nyata dan merekam peristiwa yang terjadi sesuai dengan masalah yang ingin diteliti.
- c. Dokumentasi, yaitu penulis akan mencari dan mengumpulkan data-data yang berbentuk tulisan dan foto yang dianggap relevan untuk pembahasan peneliti.

#### D. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pihak yang terlibat di dalam Pondok Sehat Al-Wahida.
- b. Sampel dalam penelitian ini para terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida, salah satu nya adalah ust.Ruhansyah.

#### E. Teknik Pengolahan Data

##### a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Koleksi data yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data primer dan data sekunder.
2. Editing data yaitu penulis melakukan pengeditan terhadap data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.
3. Klasifikasi data yaitu penulis melakukan pengelompokkan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.
4. Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang ada sepanjang data itu perlu ditafsirkan.

#### b. Analisis Data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam pengolahan data, maka penulis menganalisis data secara deduktif kemudian menyajikan secara deskriptif sesuai permasalahan yang diteliti, maupun pendapat peneliti sendiri, setelah dianalisa kemudian data disimpulkan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab akan lebih diperinci lagi menjadi sub bab yaitu sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, peneliti akan memaparkan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variabel penelitian, pengertian ayat Al-Qur'an, pengertian ruqyah syar'iyah, syarat-syarat dalam ruqyah syar'iyah, bacaan-bacaan dalam ruqyah syar'iyah, dan pengertian study living Qur'an.

Bab tiga, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat Pondok Sehat Al-Wahida, dan pemahaman terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida.

Bab empat, peneliti akan menganalisis sejarah singkat Pondok Sehat Al-Wahida, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah, dan pemahaman terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida.

Bab lima, berisikan kesimpulan dan saran.